

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Suatu hasil penelitian harus disajikan dengan data yang *valid* (dapat di pertanggungjawabkan), bersifat ilmiah dan didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga suatu penelitian akan selalu berkesinambungan atau berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli. Berdasarkan pendapat Masayu Rosyidah dalam bukunya dituliskan bahwa tujuan utama dilakukan suatu penelitian adalah untuk menemukan suatu fakta dimana di dalam kegiatannya dilakukan adanya pengembangan suatu pengetahuan atau penemuan-penemuan terdahulu.¹ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dilakukannya penelitian adalah untuk menemukan dan melakukan pengembangan suatu teori penelitian.

1. *Urgensi Pendekatan Pendidikan*

Sebelum memasuki pembahasan yang lebih dalam mengenai pendekatan *andragogi* dalam kegiatan bimbingan belajar, penting untuk mengetahui komponen-komponen yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam belajar, terdapat beberapa komponen penting yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik, tentunya adalah peran guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditetapkan oleh instansi dan pemerintahan kementerian pendidikan.

Membicarakan tentang guru, di dalam Al-qur'an juga telah dipaparkan mengenai peran dan tugas seorang guru yang baik. Dalam bidang pendidikan, Nabi Muhammad saw menjadi contoh guru yang profesional. Seperti pada ayat al-quran sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

¹ Rafika Fijra Masayu Rosyidin, *Metode Penelitian*, ed. Rulie Gunadi, 1st ed. (yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2021), https://books.google.co.id/books?id=6ik-EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Landasan+teori&hl=id&sa=X7redir_esc=y#v=onepage&q=Landasan teori=false.

Artinya: *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. al-Baqarah/2:151.*

Dari ayat tersebut telah menjadi bukti yang jelas, bahwa seorang guru hendaknya memiliki peran profesional dalam dirinya, dengan guru memiliki karakter profesional dalam dirinya akan mampu membawa dan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat dengan mudah menyampaikan ilmu pengetahuan serta pendidikan kepada peserta didik dengan baik.

Peran profesional guru dapat di implementasikan dengan bagaimana seorang guru melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas. Apabila guru mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik, maka penyampaian ilmu pengetahuan dan pendidikan yang diberikan oleh guru akan dapat dengan mudah diterima dan di aplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan dan lingkungannya.² Sehingga efektivitas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran akan dengan mudah tercapai dengan hasil yang maksimal.

Bahwasannya kemampuan setiap orang dalam memahami dan menyerap suatu pelajaran tentunya sangat berbeda. Setiap manusia memiliki tingkatan daya otak yang bervariasi, ada yang cepat, sedang maupun lambat. Sehingga seringkali manusia memilih metode atau cara yang berbeda dalam menentukan strategi untuk memahami suatu informasi maupun pelajaran yang sama.³ Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk dapat merumuskan dan menentukan pendekatan pendidikan yang layak untuk digunakan. Pendekatan pendidikan dapat dimaknai dengan mudah, yaitu sebagai suatu usaha dalam merencanakan dan menerapkan beberapa kegiatan khususnya dalam bidang pendidikan dengan

² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*, ed. Haris Ari Susanto Dwi Nofidiantoko, 1st ed. (yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2018), https://books.google.co.id/books?id=GNKGDwAAQBQJ&printsec=frontcover&dq=Hadist+hakikat+pendidikan+islam&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Hadist+hakikat+pendidikan+islam&f=false.

³ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, ed. PT Bumi Aksara, 1st ed. (Jakarta, 2006).

tujuan agar dapat lebih mudah dalam mencapai suatu maksud dan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan yang di selenggarakan.

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila dalam proses kegiatan di dalam pembelajaran tidak disusun dan dirancang dengan tepat. Di dalam dunia pendidikan penting untuk para pelaku pendidikan khususnya pendidik untuk menerapkan suatu pendekatan pendidikan. Dibutuhkan suatu metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan. Apabila seorang pendidik mampu merumuskan strategi dan metode pembelajaran dengan baik, maka akan mempermudah ketercapaian tujuan pendidikan secara maksimal, efektif dan efisien.⁴ Banyak yang belum memahami mengenai metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Ke duanya memiliki arti yang berbeda namun saling berkesinambungan. Menurut Mardiah dalam penelitiannya, metode pembelajaran merupakan suatu model atau rencana pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik untuk digunakan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan dalam pendidikan agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai prosedur dan kurikulum yang ada.⁵ Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Maesaroh dalam penelitiannya bahwa kesuksesan dan berhasilnya suatu pendidikan dapat ditentukan oleh kualitas dari proses dan hasil pembelajaran yang di lakukan.⁶ Berbicara mengenai metode pembelajaran, Rasulullah saw merupakan seorang guru yang dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S al-Ahzab ayat 21 sebagi berikut:

⁴ Muhammad Khoiril Umam, "Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah," *Annual International Conference On Islamic Education* 3, no. 1 (2018): 121, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/download/262/252>.

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–10, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443>.

⁶ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 151–152, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/536/579>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah suri tauladan yang baik bagi kalian (yaitu) orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan oleh Allah SWT, bahwa Rosulullah saw merupakan tokoh yang memiliki suri tauladan yang baik untuk para manusia. Kaitannya dalam metode pembelajaran, maka metode yang digunakan oleh Rosulullah dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan metode keteladanan atau metode praktik. Adapun implementasi keteladanan tersebut terletak pada budi pekerti nabi Muhammad, serta perbuatan dan keadaan Rosulullah saw.

Metode praktik merupakan metode yang dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan metode lainnya, karena dengan Rosulullah mencontohkan secara langsung kepada seluruh umat dengan bersikap dan berperilaku pada saat menyampaikan ilmu dan pengetahuan dalam dakwahnya, akan lebih mudah diterima oleh umat manusia.⁷ Apabila ditelaah lebih dalam lagi, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sehingga guru hendaknya harus mampu merumuskan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Strategi pendidikan ialah dapat diartikan sebagai point-point penting atau garis besar dari perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga strategi pendidikan ini dipahami sebagai wujud serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan di desain sebaik mungkin untuk menentukan segala keperluan dan kebutuhan yang akan mendukung kegiatan pendidikan.⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sugeng Kurniawan dalam jurnal nya bahwasannya untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu, maka manusia harus memiliki rencana dan

⁷ Fajar Tresna, "Metode Pembelajaran Ala Rosulullah Saw," *Al-Mananr: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 66, <https://www.journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/270/195>.

⁸ Yusnimar Yusri, "Strategi Pembelajaran Andragogi," *Al-Fikri: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (2013): 27–28, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikri/article/download/3861/2400>.

pengelolaan terhadap beberapa sistem yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu objek yang akan di capai. Seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah: 5).*

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami dalam isi kandungannya, bahwa Allah ialah Yang Maha pengatur Alam. Keteraturan dalam alam ini menjadi bukti adanya pengelolaan dan pengaturan dari Allah SWT. Selanjutnya, Allah menciptakan manusia dan memberinya tugas sebagai *khalifah*, maka manusia yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mengelola dan merawat bumi dengan sebaik-baiknya.⁹ Sehingga apabila di kaitkan dalam pembahasan strategi pembelajaran, maka ayat tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk para pelaku pendidikan dalam menyusun sebuah strategi pendidikan yang tepat.

Sebagai seorang guru hendaknya harus mampu merumuskan suatu kebutuhan dan perencanaan yang tepat dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus mampu mempertimbangkan dengan baik dampak dan pengaruh dari beberapa komponen pendukung yang akan di gunakan dan di tetapkan dalam suatu strategi pembelajaran yang akan di susun. Namun pada kenyataannya masih banyak individu yang memiliki pandangan atau menganggap sama antara metode pembelajaran dengan strategi pendidikan. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebuah rencana atau suatu kegiatan perencanaan yang di lakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa strategi pendidikan lebih kompleks, dimana di dalam strategi pendidikan mencakup segala aspek, terutama dalam perencanaan metode pembelajaran. Artinya di dalam strategi pendidikan berisi tentang berbagai macam perencanaan pendidikan termasuk juga metode

⁹ Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist (Studi Tentang Perencanaan)," *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015), <https://scholar.archive.org/work/dvewvcb4gnbf3j6bnnls4l5ym4/access/wayback/http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/viewFile/20/16>.

pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam pendidikan yang dikaji dan direncanakan di dalam strategi pendidikan.¹⁰

Dari uraian tersebut maka sudah jelas bahwa metode pembelajaran dan strategi pendidikan pada hakikatnya ialah berbeda. Strategi pendidikan merangkum berbagai macam perencanaan pendidikan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, seperti metode praktik (dengan cara mencontohkan dan memperagakan) maupun metode teoritis (menyampaikan pemikiran atau konsep pikiran).

2. *Andragogi dalam Pendidikan*

Pendidikan menjadi aset terpenting bagi suatu negara, identitas suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan. Maksudnya ialah pendidikan sangat mempengaruhi kedudukan suatu negara. Bagaimana tidak, dengan adanya pendidikan akan tercipta manusia-manusia unggul dan berkualitas. Suatu negara akan maju apabila rakyatnya dipenuhi dengan manusia-manusia yang berkualitas, memiliki keunggulan dan kreatifitas yang tinggi. Sehingga untuk mampu menciptakan manusia-manusia tersebut, dibutuhkan suatu usaha yang keras untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Dengan demikian, inti dari pendidikan itu sendiri ialah suatu proses mendidik manusia untuk dapat hidup dengan memiliki kualitas, potensi, kompetensi dan keunggulan dalam dirinya. sehingga dalam proses pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin baik secara optimal dan maksimal.¹¹ Berbicara mengenai pendidikan banyak para ahli yang telah mengkaji dan mendefinisikan makna dari pendidikan.

Menurut Syafril dalam bukunya gambaran besar tentang pendidikan ialah sebagai wujud terciptanya suatu usaha untuk memanusiakan manusia yang mana pada hakikatnya subjek dan objek dari pendidikan itu sendiri adalah manusia.¹² Pada dasarnya

¹⁰ Abdul Azis, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 52–55, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/download/355/325>.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹² Zellhendri Zen Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ed. Ria Irfan, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=4IGWDwAAQBAJ&printssec=frontcover&dq=inaut>

manusia merupakan makhluk yang bergantung dan saling membutuhkan, dimana manusia hidup dengan membutuhkan bantuan dan keberadaan manusia lain.

Manusia tidak akan dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab terhadap dirinya serta tugas dan tanggungjawabnya terhadap orang lain dengan baik apabila peran pendidikan tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya peran pendidikan menjadi salah satu komponen penting yang menyatu dalam diri dan kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu berjalan beriringan dengan kehidupan manusia baik meliputi aspek spiritual, sosial, ekonomi dan budaya yang mana di dalam beberapa aspek tersebut terdapat kegiatan manusia yang saling berhubungan dengan manusia lain.¹³

Pada hakikatnya semua manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah dan dilahirkan di muka bumi dalam keadaan suci, tanpa terkecuali. Namun ia akan menjadi bengkok berdasarkan pengaruh kondisi lingkungan dimana ia berada. Artinya, pendidikan sangat berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia. Seperti pada hadist yang ditulis oleh Ainul Yaqin dalam bukunya yaitu:

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حَمَّارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ
اللَّهُ إِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ، فَاجْتَالَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ عَنْ دِينِهِمْ،
وَحَرَّمْتُ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَلْتُ لَهُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: *Dari 'Iyad bin Hammar, ia berkata: bahwa Rosulullah saw., bersabda: Allah berfirman, Sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku dalam agama yang lurus (fitrah), akan tetapi kemudian para syetan memalingkan mereka (hamba-hamba Allah) dari agama mereka dan aku juga telah mengharamkan atas mereka (hamba-hamba Allah) sesuatu yang telah aku halalkan bagi mereka (syetan). (HR. Muslim).*

hor:%22Drs.+Syafriil,+M.Pd.+Drs.+Zelhendri+Zen,+M.Pd.%22&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

¹³ Ahmad Farisi Dani Nur Saputra, Jumadi, Abdul Kholil, Susanti FaiPri Selegi, Murjainah, Agus Agung Setia, Kelly Sinaga, *Landasan Pendidikan*, ed. Moh. Suardi, 1st ed. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), https://books.google.co.id/books?id=xLc8EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan&f=false.

Dari hadist tersebut dipaparkan dengan jelas bahwa lingkungan yang tidak terkontrol oleh pendidikan dengan baik, akan dapat mengotori kefitrahan manusia. Artinya lingkungan baik harus diciptakan sejak dini, karena dengan memegang teguh pendidikan akan mampu membentengi diri dari berbagai macam godaan, hasutan dan pengaruh buruk yang datang dari syetan dan sekutunya.

Manusia yang hidup dengan pendidikan dan ilmu yang baik, maka tidak akan mudah untuk terjerumus dan masuk ke dalam pintu-pintu kemaksiatan serta tidak akan mudah tergerus dalam ajakan menuju jalan-jalan kesesatan dan kejahatan lainnya.¹⁴ Selain itu, manusia juga membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Melalui pendidikan pula, manusia akan dapat memahami dan mengerti tentang sesuatu dan hal-hal baru. Sehingga pendidikan akan berperan dalam memberikan warna-warna baru seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia.¹⁵

Meskipun telah banyak para ahli yang berpendapat dan mendefinisikan arti dari pendidikan, namun inti mengenai tujuan dan makna dari pendapat tersebut tentang pendidikan ialah sama. Dimana pendidikan sudah menjadi usaha dan kegiatan yang bersifat universal didalam kehidupan manusia.

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu kegiatan komunikasi yang didalamnya terdapat suatu usaha dan proses terjadinya pembelajaran mengenai nilai-nilai pengetahuan maupun keterampilan. Baik yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan ini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia.¹⁶ Pendidikan menjadi salah satu pilar utama untuk

¹⁴ Ainul Yaqin, *Hadist-Hadist Pendidikan*, ed. Husniyatul Mukarromah, 1st ed. (Jawa Timur, 2017), https://books.google.co.id/books?id=SEv2DwAAQBAJ&printssec=frontcover&dq=hadist+tentang+pendidikan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=hadist+tentang+pendidikan&f=false.

¹⁵ Yohanes Andik Permadi, *Pengantar Pendidikan*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), https://books.google.co.id/books?z1U0EAAAQBAJ&pg=PA3&dq=Pentingnya+pendidikan+bagi+manusia&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiCm_bqx931AhXO4HMBHR5CAAYQ6wF6BAGDEAU#v=onepage&q=Pentingnya+pendidikan+bagi+manusia&f=false.

¹⁶ Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, ed. Muhammad Hasan, 1st ed. (Sukoharjo: Grup Penerbitan CV Tahta Media, 2021).

manusia dalam menjalankan hidup baik bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan dilandasi dengan beberapa asas-asas kebenaran yang mana dijadikan sebagai tumpuan atau landasan dalam proses berfikir manusia. Sehingga tidak jarang ketika kita menjumpai beberapa fenomena perbedaan pendapat yang terjadi dikalangan masyarakat, hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa perbedaan landasan atau asas-asas kebenaran dalam proses berfikir manusia.¹⁷

Apabila sedang membicarakan tentang pendidikan, maka akan mengkaji tentang beberapa aspek terkait dalam pendidikan itu sendiri yang mana dikaji berdasarkan sudut esensinya. Pada tulisan diatas telah dipaparkan mengenai hubungan manusia dan pendidikan yang saling berkesinambungan, sehingga jika melihat dari perpektif manusia yang pada hakikatnya manusia ialah sangat membutuhkan pendidikan. Maka pendidikan menjadi salah satu komponen yang memiliki posisi penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan islam ialah suatu kajian ilmu yang membahas tentang berbagai sisi kehidupan seluruh makhluk yang ada di muka bumi, baik dari aspek sejarah, pemikiran, filsafat, lembaga dan lain sebagainya.¹⁸

Mengutip dalam jurnal Sigit Priatmoko telah dituliskan, menurut pendapat Muhammad Hamid An-Nashir dan Qullah Abdul Qadir Darwis beliau mengatakan bahwasannya hakikat pendidikan islam ialah memberikan pengarahan kepada manusia dalam segi tingkah laku, akal, bahasa, kehidupan sosial dan keagamaan kearah yang lebih sempurna. Sehingga pendidikan islam dilakukan oleh seorang mukmin secara sadar untuk menyempurnakan hidupnya sebagai manusia yang ber Tuhan untuk memiliki iman dan taqwa yang sempurna dimata Allah SWT.

Selain itu, pendidikan islam menjadi satu konsep dan disiplin ilmu yang mengarahkan fitrah manusia untuk

¹⁷ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ed. Suwito, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), https://bookas.google.co.id/books?id=pfpDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengertian+pendidikan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage7q=Pengertian+pendidikan&f=false.

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), https://books.google.co.id/books?id=VdxDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Hakikat+pendidikan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Hakikat+pendidikan7f=false.

menemukan titik maksimal kehidupan baik di dunia maupun di akhirat melalui ajaran-ajaran islam.¹⁹ Apabila menelaah hakikat manusia diciptakan dimuka bumi ini ialah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian hakikat pendidikan islam ialah berorientasi pada pendidikan islam itu sendiri, artinya pendidikan islam memiliki nilai dan konsep yang harus dipahami oleh manusia bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini bukan hanya kebetulan atau sia-sia tanpa alasan.

Dengan demikian manusia harus memahami bahwasananya pendidikan islam memiliki visi dan misi untuk merancang dan mengarahkan tujuan hidup serta tugas dan tanggungjawab manusia sebagai makhluk untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁰ Hal serupa juga didukung oleh pendapat Abdul Rahman, dimana di dalam penelitiannya beliau memaparkan bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dengan diberikan potensi oleh Allah SWT untuk menjadi manusia yang mampu mengemban tugas suci dari Allah sebagai khalifah dan hamba Allah.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia datang dan hidup di muka bumi adalah tidak lain hanya untuk menjalankan misinya yaitu beribadah kepada Allah, apapun kegiatan manusia di muka bumi ini adalah hanya dilakukan atas nama Allah, berserah dan tawakal sebagai hamba Allah, dan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Banyak para ahli yang menjelaskan tentang pengertian andragogi, meskipun dalam penyampaian dan penulisannya berbeda, namun inti dari penjelasan tersebut memiliki makna dan arti yang sama. Berikut adalah pengertian andragogi menurut para ahli:

- 1) Menurut Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, ia menjelaskan bahwasannya andragogi merupakan suatu cara atau kegiatan

¹⁹ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 222–224, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/948/1066>.

²⁰ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyah* 6, no. 2 (2015): 152–153, <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyah/article/download/1876/1506>.

²¹ Abdul Rohman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi Dan Isi Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2057, <http://karyailmiah.polnes.ac.id/images/download-PDF/Arsip%2520Jurnal/EKSIS-VOL.08-NO.1-APRIL-2012/no%252007%2520-%25Rachman%2520Lc%2520-%25202053%2520-%25-%2520PENDIDIKAN%2520AGAMA%2520ISLAM%2520-%2520TINJAUAN%2520EPISTIMOLOGI%2520DAN%2520ISI%2520-%2520MA>.

yang dilakukan pendidik untuk membantu orang dewasa belajar.²²

- 2) Dalam buku yang berjudul "*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*" oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, menjelaskan pengertian andragogi menurut Rogers, bahwasannya pendidikan dihubungkan dengan perubahan tingkah laku. Artinya pembelajaran harus diberikan kepada setiap orang dengan harapan adanya perubahan terhadap tingkah laku manusia. Oleh sebab itu, andragogi berisi aktivitas secara istitusional dan professional yang terbimbing bertujuan untuk mengubah orang dewasa.²³
- 3) Menurut Rosidin, teori andragogi memiliki pandangan bahwa apabila orang dewasa dihargai dan difasilitasi oleh pendidik, maka mereka akan melibatkan diri secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, Rosidin menjelaskan bahwa dalam teori andragogi ini, menegaskan pentingnya suatu komunikasi yang bersifat dua arah dalam proses pembelajaran. Artinya peran pendidik dan peserta didik sangatlah penting dalam mempengaruhi ketercapaian keberhasilan pembelajaran.²⁴

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya, maka dapat saya simpulkan bahwa pendekatan andragogi merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan pendidikan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa artinya dalam proses pembelajaran, peserta didik harus terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pendidikan. Baik dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga

²² Sugiyono, *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*, 1st ed. (Malang: UB Press, 2020), https://books.google.co.id/books?id=YxQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Andragogi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Andragogi&f=false.

²³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&pg=PA294&dq=Andragogi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjR5YTHnM71AhVy6XMBHSZTDjoQ6BAgLEAU#v=onepage&q=Andragogi&f=false>.

²⁴ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an (Sentuhan Islami Pada Teori Dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa)*, 1st ed. (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=rWvsDwAAQBAJ&pg=PA261&dq=Andragogi&hl=id7sa=X&ved=2ahUKEwjR5YTHnM71AhVy6XMBHSZTDjoQ6wF6BAgIEAU#v=onepage&q=Andragogi&f=false>.

dalam andragogi, peserta didik harus benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Ruang Lingkup Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar (bimbel) merupakan suatu tempat yang dibuat khusus untuk membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran yang telah diterima di sekolah. Biasanya, bimbel diperuntukkan untuk mereka yang membutuhkan pelajaran tambahan selain di sekolah. Di dalam bimbel lebih mengutamakan trik-trik dalam menyelesaikan suatu soal. Jadi, dalam kegiatan bimbel peserta didik akan diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah.

Kemudian, pelaksanaan bimbel itu sendiri pada umumnya dilaksanakan di luar jam sekolah. Bimbel tidak ada sangkut pautnya dengan program-program (ekstrakurikuler maupun intrakurikuler) yang tercatat dalam suatu lembaga pendidikan/ sekolah. Biasanya bimbel dilaksanakan tidak lebih dari 2 jam, akan tetapi kebanyakan waktu pelaksanaan bimbel berdasarkan kesepakatan bersama antara pendidik dan peserta didik.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Reni Widyastuti dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwasannya bimbingan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk membentuk kemampuan yang lebih dalam khususnya dalam bidang akademi. Adapun tujuan bimbel ialah sebagai upaya pengayaan pengetahuan peserta didik. Di dalam kegiatan bimbingan belajar tidak ada ketentuan mengenai usia, artinya semua yang ingin mengikuti dan bergabung dalam bimbingan belajar diperbolehkan tanpa melihat asal sekolah, identitas sekolah dan lain sebagainya.

Semua memiliki kedudukan yang sama dan berhak diperlakukan dengan adil dan sama rata.²⁵ Sehingga jelas bahwa bimbel memiliki perbedaan dengan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah, baik dilihat dari waktu pelaksanaannya dan jenis kegiatan yang ada di dalamnya.

4. Makna Akhlakul Karimah

Menurut Fatih Syuhud, dijelaskan dalam bukunya bahwa secara terminologis akhlakul karimah bermakna perilaku ideal seorang muslim seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

²⁵ Reni Widyastuti, "Perencanaan Sitem Informasi Bimbel Berbasis Web," *Jurnal Prosisko* 6, no. 2 (2019): 102, <https://e-journal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/download/1628/1079>.

Sehingga ada beberapa perilaku ideal yang dapat mencerminkan akhlakul karimah. Didalam buku ini, penulis menyajikan beberapa perilaku ideal yang layak untuk diprioritaskan, seperti (kredibilitas, jujur, kerja keras, dermawan, hidup sederhana, disiplin, dst).²⁶

a. Pengertian Akhlak

Makna “*Akhlaq*” berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata “*Khuluq*” yang memiliki beberapa arti diantaranya ialah perangai, tabiat, adat kebiasaan. Atau dapat kita pahami lebih mudah yaitu dengan diartikan sebagai watak, budi pekerti, atau sikap.²⁷ Kata “*Akhlaq*” dalam buku yang berjudul *Akhlaq Tasawuf* oleh Dr. Muhammad Afif Bahaf, M.A. telah dijelaskan bahwa akhlak merupakan suatu tindakan atau suatu perilaku yang dilakukan secara sadar tanpa mempertimbangkan akal, yang mana perilaku tersebut dilakukan berulang-ulang dan terus menerus karena adanya motivasi atau keinginan jiwa yang kuat tentang sesuatu yang lain.

Dimana keinginan tersebut telah menyatu dengan kuat dalam diri dan jiwanya.²⁸ Mengutip dalam buku yang berjudul *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* yang di tulis oleh Berliana Kartakusumah juga telah banyak dijelaskan mengenai pengertian akhlak menurut para ahli diantaranya ialah:

- 1) Quraish, berpendapat bahwa jika membicarakan tentang akhlak di dalam agama Islam maka tidak dapat disamakan dengan etika, dimana menurut Quraish etika hanya dapat dipahami sebagai wujud sikap sopan santun.

²⁶ A. Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, 1st ed. (Malang: Pustaka Alkhoiroth, 2021), https://books.google.co.id/books?id=EfKiDgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Akhlakul+karimah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Akhlakul+karimah&f=false.

²⁷ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak (Telaah Dr. Hidajat Nataatmadja)*, 1st ed. (Bogor: Guepedia, 2021), https://books.google.co.id/books?id=uqpNEAAAQBQJ&pg=PA39&dq=Pengertian+akhlak+menurut+para+ahli&hl=id&sa=X7ved=2ahUKEwiw6-2OIX0AhV_INgFHT7FCEgQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Pengertian+akhlak+menurut+para+ahli&f=false.

²⁸ Muhammad Afif Bahar, *Akhlaq Tasawuf*, 1st ed. (Banten: Penerbit A-Empat, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=5tQvEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Pengertian+akhlak&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3fLKj-X0AhUgSmwGHZbJDAgQ6wF6BAgMEAU3v=onepage&q=Pengertian+akhlak&f=false>.

- Akan tetapi akhlak tidak hanya mencakup tentang sopan santun (tingkah laku lahiriah) akan tetapi lebih mencakup makna yang lebih luas.
- 2) Endang Saifuddin Anshari, menurut pendapat Endang hampir sama dengan pendapat Quraish, dimana Endang mengemukakan bahwa akhlak merupakan komponen penting dari pada agama islam. Akhlak dapat didefinisikan sebagai akhlak manusia dengan Tuhan-NYA, dan akhlak manusia dengan sesama manusia.²⁹
 - 3) Imam Al-Ghazali, ulama besar Imam Al-Ghazali berpendapat bahwasanya akhlak merupakan suatu penggambaran atau penyampaian wujud tindakan yang ada di dalam jiwa yang mana dalam perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa menggunakan proses berfikir dan penelitian. Sehingga akan terlihat perbuatan-perbuatan atau tindakan yang muncul dan dapat dibedakan antara kategori perbuatan baik (akhlak baik) dan perbuatan tidak baik (akhlak buruk).³⁰
 - 4) Syekh Kholil, memaknai kata akhlak ialah wujud dari perbuatan atau keinginan manusia yang dilakukan dengan disertai niat dalam jiwa dengan berlandaskan Al-qur'an dan hadist, sehingga dengan demikian akan muncul perbuatan atau kebiasaan yang dengan mudah dilakukan tanpa perlu adanya sebuah bimbingan terlebih dahulu.³¹
 - 5) Az- Zarnuji, berpendapat bahawasannya akhlak merupakan perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh

²⁹ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung Genealogi Kepemimpinan Kontemporer*, 1st ed. (Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), https://books.google.co.id/books?id=aNMFJUenBelC&pg=PA34&dq=Pengertian+kata+a+akhlak&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3I-_AoeX0AhXcSmwGHfssB_Q4ChDrAXoECAMQBQ3v=onepage&q=Pengertian+akhlak&f=false.

³⁰ Ahmad Hifdzil Haq Yoke Suryadarma, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 368, <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/viewFile/460/417>.

³¹ Anis Husni Firdaus Krida Salsabila, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 42, <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/153/340>.

manusia untuk bermuamalah dengan sesamanya (berhubungan dengan manusia).³²

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat para ahli mengenai makna dari akhlak, maka dapat disimpulkan bahwasannya akhlak merupakan suatu tindakan atau ungkapan keinginan dalam diri dan jiwa manusia yang dilakukan dengan kesadaran diri dengan berlandaskan niat atau maksud lain yang telah menyatu didalam diri manusia. Sehingga pilihannya hanya ada dua, yaitu manusia dengan akhlak yang baik atautkah pilihannya dengan melakukan perbuatan yang tidak baik (akhlak buruk). Manusia merupakan salah satu makhluk yang diutus Allah SWT untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam identitas umat muslim. Karena akhlak menjadi harta terbesar bagi orang-orang yang beriman. Oleh sebab itu, tidak heran jika banyak para ulama berpendapat bahwa orang yang hidup dengan akhlak yang baik memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding dengan orang-orang yang berilmu. Pendapat tersebut bukan tidak berasalan karena jika kita amati fenomena manusia di dunia ini, banyak orang-orang yang berilmu namun cenderung belum memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi, jika orang hidup dengan akhlak baik, maka sudah dipastikan orang tersebut adalah orang-orang yang berilmu.

Dengan demikian, manusia hidup di muka bumi ini tidak cukup jika hanya memiliki ilmu saja, namun juga harus memiliki akhlak yang baik untuk dapat menyempurnakan jiwa dan batinnya dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk beriman dan bertaqwa serta beribadah kepada Allah SWT. Mengutip dari buku yang berjudul Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah oleh Muh. Asroruddin Al Jumhuri, akhlak merupakan ilmu yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna, dapat memahami tentang perbuatan tercela, jahat dan berusaha untuk menghindarinya serta mengajarkan manusia untuk

³² Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim," *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016): 132–133, <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/647/579>.

menjalankan perbuatan yang bersifat baik kepada Tuhan-NYA, sesama manusia dan dirinya sendiri.³³

Menurut al-Ghazali akhlak terpuji merupakan semua gambaran yang sebagaimana telah diteladankan oleh Rosulullah SAW. Akhlak terpuji bukan saja yang tercermin dalam diri Rosulullah, akan tetapi juga dapat meneladani para *shiddiqin*. Al-Ghazali juga menekankan Akhlak terpuji merupakan kemampuan untuk mengontrol syahwat atau hawa nafsu yang sifatnya tercela, artinya mampu menjalankan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang dilarang oleh Allah SWT.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai implementasi pendekatan *andragogi trainer* dalam bimbingan belajar di desa Butoh Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, terdapat beberapa literatur yang berisikan buku, skripsi, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang juga berkaitan erat dengan kajian tersebut.

Oleh karena itu ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok pembahasan serta beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini belum pernah ada yang menyamainya walaupun temanya mirip, namun sudut pandang, pendekatan, teori dan objeknya berbeda, diantaranya yaitu:

1. Implementasi andragogi dalam pembelajaran PAI di panti sosial bina karya Yogyakarta yang ditulis oleh Siti Nurjanah, diterbitkan dalam *Tadris: Jurnal penelitian dan pemikiran pendidikan islam*, volume 8, No 2, tahun 2016. Di dalam penelitian tersebut, tema yang diangkat oleh penulis hampir sama dengan tema penelitian yang akan saya angkat, akan tetapi implementasi terhadap subjek dan tempat penelitian berbeda. Dalam penelitian tersebut, penulis lebih memfokuskan pada penerapan pendekatan *andragogi* dalam pembelajaran PAI,

³³ Asroruddin Al-Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), <https://books.google.co.id/books?id=rIGQDwAAQBAJ&pg=PA178&dq=akhlak+terpuji&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj5-PWmOf0AhUb7nMBHd2AB0k4ChDrAXoECAKQBQ#v=onepage&q=akhlak+terpuji&f=false>

³⁴ Hajriansyah, "Akhlak Terpuji Dan Yang Tercela," *Jurnal Nalar* 1, no. 1 (2017): 24, <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/download/899/819>.

sedangkan penelitian yang akan saya angkat lebih memfokuskan pada pengaruh dan penerapan pendekatan *andragogi* dalam bimbingan belajar peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti telah menemukan data dari hasil lapangan dimana pembimbing kelas panti sosial bina karya telah menggunakan metode andragogi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pada warga, remaja rata-rata usia diatas 18 tahun yang dilaksanakan di kelas panti sosial bina karya.³⁵

2. Penggunaan pendekatan *andragogi* dalam proses pembelajaran *nonformal*, diterbitkan dalam Maha Widya Bhuwana: *Jurnal pendidikan, agama dan budaya*, volume 4, No 2, September 2021 yang ditulis oleh Putu Yulia Angga Dewi dan Kadek Hengki Primayana. Di dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya angkat dimana dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tema dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pendekatan *andragogi* dalam proses pembelajaran nonformal khususnya pada orang dewasa, sedangkan fokus penelitian yang akan saya angkat terletak pada peserta didik remaja dalam kegiatan bimbingan belajar. Kajian teori dalam isi penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dengan kajian teori penelitian yang akan saya angkat. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori dari Alexander Kapp pada tahun 1833 (*Nottingham Andragogy Group*, 1983) dan Malcolm Knowles pada tahun 1963, namun dalam penelitian yang akan saya angkat terdapat beberapa perbedaan pada penelitian tersebut, yaitu terletak pada kajian pengembangan teori tentang pendekatan *andragogi*. Selain subjek penelitian yang berbeda, tempat penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang akan saya angkat.³⁶
3. *Andragogi* dalam pembelajaran Bahasa arab, diterbitkan oleh Arabiyat: *Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, volume 2, No 1, April 2015. Ditulis oleh M. Hasyim (studi kasus pondok pesantren Ulil Albab, Bogor dan Pesantren tinggi Al

³⁵ Siti Nurjanah, "Implementasi Andragogi Dalam Pembelajaran PAI Di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 1–17, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/11>.

³⁶ Kadek Hengki Primayana Putu Yulia Angga Dewi, "Penggunaan Pendekatan Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Nonformal," *Mahawidya Bhuwana: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 94–100, <http://stahmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/bhuwana/article/download/1626/1235>.

Ittihad STAI Laa Roiba, Cibinong). Dalam penelitian tersebut tema yang diangkat memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang akan saya angkat, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan pendekatan *andragogi* dalam pendidikan, namun dengan penerapan konsep yang berbeda. Di dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik di pondok pesantren Ulil Albab dan pesantren Al-ittihad. Di dalam penelitian tersebut penulis memaparkan hasil penelitiannya, terdapat perbedaan efektivitas belajar pada dua pesantren tersebut.³⁷

4. Penguatan nilai-nilai keislaman pada program paket C melalui pendekatan *andragogi*, diterbitkan oleh *Prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains*, volume 2, Maret 2020. Ditulis oleh Fitria Wulandari dan Muhammad Ridho Sullam. Penelitian tersebut disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik paket c. Pada dasarnya tema dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu mengkaji tentang pendekatan *andragogi* dalam konteks pembelajaran islam. Namun, subjek dalam penelitian tersebut fokus pada peserta didik paket c (dikategorikan sebagai peserta didik dengan rentang usia diatas 17 tahun sampai 25 tahun). Sedangkan subjek dalam penelitian yang akan saya angkat bersifat universal, yaitu fokus pada peserta didik SD, SMP/MTS dan MA/SMA. Selain subjek penelitian yang berbeda, kajian tentang pengembangan teori *andragogi*, konsep implementasi pendekatan *andragogi* dari penelitian yang akan saya angkat dengan penelitian tersebut terdapat perbedaan.³⁸
5. *Andragogi dan tujuan pendidikan Islam (Analisis konsep dalam menyempurnakan kehidupan manusia)*, diterbitkan oleh Mawaizh: *Jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan*, volume 9, No 1, Juni 2018. Ditulis oleh Sumar, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq, Bangka Belitung. Tema

³⁷ M. Hasyim, "Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 32–42, https://www.academia.edu/download/486913555/ANDRAGOGI_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB.pdf.

³⁸ Muhammad Ridho Sullam Fitria Wulandari, "Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Pada Program Paket C Melalui Pendekatan Andtagogi," *Jurnal: Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 452–454, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/download/439/414>.

dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu mengkaji tentang pendekatan *andragogi* dalam pembelajaran untuk mewujudkan kesempurnaan akhlak manusia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya angkat ialah terletak pada hasil penyajian penelitian. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian literatur, sedangkan jenis penelitian yang akan saya akat menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan bimbingan belajar di Desa Butoh, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak sudah berlangsung kurang lebih selama 2 tahun. Transfer ilmu oleh pembimbing/guru kepada peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan diluar jam sekolah ini diharapkan mampu memberikan hasil baik khususnya dalam bidang akademi peserta didik.

Namun jika melihat tugas dan tanggungjawab seorang pendidik ialah tidak serta merta hanya bertugas mengajarkan materi kepada peserta didik saja, akan tetapi pendidik juga memiliki tanggungjawab untuk memberikan pendidikan moral kepada peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga baik dari segi moral.

Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya mampu menguasai nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, materi pembelajaran dan metode pengajaran yang relevan, selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu menguasai strategi dalam mengajar. Dengan demikian, maka proses pencapaian tujuan pendidikan guna membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Secara ringkas kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat dari paradigma sebagai berikut:

³⁹ Sumar, "Andragogi Dan Tujuan Pendidikan Islam: Analisis Konsep Dalam Menyempurnakan Kehidupan Manusia," *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1 (2018): 118–133, <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/maw/article/download/719/138>.



Adapun maksud dari bagan tersebut bahwasannya dengan menerapkan pendekatan *andragogi* pada pembelajaran peserta didik dan dengan didukung oleh penguatan nilai-nilai *religious* di dalam bimbingan belajar, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian belajar peserta didik yang lebih maksimal. Sehingga akan mewujudkan generasi peserta didik yang tidak hanya pandai dalam akademi namun mampu menciptakan pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.